

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum SMAN 3 Siak Hulu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negri 3 Siak Hulu di Jalan Purwosari, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar Prov. Riau. Jumlah guru sebanyak 42 orang yang terdiri dari guru laki-laki berjumlah 10 orang dan guru perempuan berjumlah 32 orang. Sekolah SMAN 3 Siak Hulu ini memiliki jumlah siswa sebanyak 676 siswa/siswi, siswa laki-laki berjumlah 367 orang dan siswa perempuan berjumlah 307 orang, dengan luas sekolah 6.952 m² berdasarkan data tahun ajaran 2023-2024.



Gambar 2 SMA Negri 3 Siak Hulu

SMAN 3 Siak Hulu 3 ini berada dibawah cakupan wilayah kerja puskesmas Siak Hulu II kabupaten Kampar, program pemberian tablet tambah darah sudah berlangsung sebanyak 1 kali dalam priode pembelajaran 2023/2024, bekerja sama dengan pihak sekolah dan pengurus UKS namun tidak adanya pemberian informasi dari pihak puskesma mengenai konsumsi TTD. Program yang diberikan berupa pemberian TTD kepada siswi SMAN 3 Siak Hulu.

Remaja putri di SMAN 3 Siak Hulu memiliki pengetahuan anemia yang baik, namun kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih sangat rendah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 3 Siak Hulu, apakah ketidak patuhan konsumsinya di karenakan pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darahnya masih rendah atau tidak.

Remaja putri sebelumnya belum terpapar oleh pendidikan kesehatan remaja salah satunya penyuluhan kesehatan tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah dari pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat seperti puskesmas. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dan siswi.

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari umur, dan kelas. Sebanyak 44.4% berada diusia 16 tahun, 42.2% berada diusia 17 tahun, 11.1% berada diusia 15 tahun, dan 2.2% berada diusia 18 tahun. Kelompok usia seluruh responden yang di teliti adalah termasuk kedalam masa remaja.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Kelas

Variabel	Jumlah	Persentase %
Usia		
15	5	11.1
16	20	44.4
17	19	42.2
18	1	2.2
Total	45	100
Kelas		
10	26	57.8
11	19	42.2
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi siswi berdasarkan kelas ditemukan 57.8 % berada di kelas X, dan 42.2% berada di kelas XI. Penelitian ini ingin menggambarkan seluruh siswi di SMAN 3 Siak Hulu, namun dikarenakan siswi kelas XII sudah tidak ada pembelajaran dan sudah tidak masuk sekolah lagi maka yang menjadi responden hanya siswi kelas X dan XI saja yang menjadi responden. Bahwa baik kelas X, XI, dan XII belum terpapar mengenai konsumsi tablet tambah darah.

Sebagian besar responden yang diteliti berada di rentang usia 15-18 tahun atau disebut juga masa remaja, yang seharusnya pada usia mereka sudah pernah mendapatkan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah karena

program pengenalan dan pemberian tablet tambah darah merupakan program puskesmas yang diberikan kepada para remaja sejak duduk di bangku SMP.

5.3 Pengetahuan

Pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tablet Tambah Darah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	7	15.6 %
Cukup	33	73.3 %
Baik	5	11.1 %
Total	45	100%

Tabel 5 menunjukkan dari 45 remaja putri yang menjadi responden di SMAN 3 Siak Hulu memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (11.1%), pengetahuan cukup 33 orang (73.3%), dan pengetahuan kurang 7 orang (15.6%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan cukup baik tentang konsumsi tablet tambah darah. Pada penelitian ini masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika. Selain hal tersebut pengetahuan kurang pada responden dikarenakan kurangnya pemberian informasi dari pihak puskesmas setempat yang bekerjasama dengan pihak sekolah melalui program UKS berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah. Tidak adanya program pengenalan melalui pemberian informasi dan penyuluhan tablet tambah darah sebagai suplementasi gizi remaja di sekolah tersebut bisa jadi sebagai faktor kurangnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah. Kurangnya kegiatan pemberian informasi yang bekerjasama dengan pihak sekolah menyebabkan pengetahuan dan kesadaran siswi mengenai tablet tambah darah menjadi minim, sehingga banyak siswi yang belum melakukan konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi.

Pemberian tablet tambah darah diberikan pihak puskesmas kepada sekolah sekali dalam setahun, pihak puskesmas memberikan langsung kepada pihak sekolah melalui pengurus UKS kemudian didistribusikan langsung ke remaja putri yang ada di sekolah tersebut, pihak UKS hanya memberikan sedikit penjelasan mengenai tablet tambah darah yang diberikan, tanpa melakukan penyuluhan dan pemberian media mengenai konsumsi tablet tambah darah.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan (Auliya dan Prahayu 2022) dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu indikasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat pemahaman yang dimiliki tentang konsumsi tablet Fe. Jika dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan, remaja putri yang diteliti lebih banyak memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik dan cukup.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya Lestari yang Berjudul : “Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengonsumsi tablet Fe sebagai suplemen saat menstruasi tidak terlepas dari pengetahuan, informasi dan kesadaran dari remaja putri itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan sekolah, dan pengalaman yang dimiliki dalam mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 4 Hasil Jawaban Kuisioner

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	N	%
1	Tablet fe adalah tablet tambah darah yang berwarna merah.	45	100	0	0
2	Fungsi tablet tambah darah adalah sebagai vitamin	33	73.3	12	26.7
3	Konsumsi tablet tambah darah(zat besi) dapat memperbaiki pembentukan hemoglobin (Hb) dalam tubuh dalam waktu relative cepat	41	91.1	4	8.9
4	Akibat yang bisa ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah adalah daya tahan tubuh menurun	36	80	9	20
5	Yang harus diperhatikan pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah adalah minum tablet dengan air the atau kopi	34	75.6	11	24.4
6	Tablet tambah darah sebaiknya diminum pada malam hari	26	57.8	19	42.2
7	Tablet tambah darah sebaiknya diminum sebutir sehari	18	40	27	60
8	Mengkonsumsi tablet zat besi dalam keadaan perut kosong	7	16.6	38	84.4
9	Efek samping pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah adalah mual	25	55.6%	20	44.4%
10	Mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dapat menyebabkan terjadinya anemia. (Auliya dan Prahayu 2022)	33	73.3%	12	26.7%

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil jawaban kuisioner yang sudah diisi oleh responden, Sebagian besar pernyataan yang masih kurang diketahui oleh responden yaitu tentang cara konsumsi ttd dengan benar terdapat di poin 6,7,8. Dalam cara mengkonsumsi tablet tambah darah juga berpengaruh untuk hasil yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagian besar siswi belum mengetahui akan cara mengkosumsi tablet tambah darah dengan benar yaitu dengan mengkonsumsi tablet tambah darah dalam keadaan perut kosong,

mengonsumsi tablet tambah darah 1 minggu satu kali pada saat tidak sedang menstruasi dan 1 hari satu kali sampai masa menstruasi, dan tablet tambah darah sebaiknya diminum di malam hari, dalam konsumsi tablet tambah darah masih disayangkan karena sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan kurang tentang cara mengonsumsi tablet tambah darah, sebagian remaja putri hanya mengonsumsi tablet tambah darah yang hanya diberikan oleh pihak sekolah saat pembagian saja selebihnya mereka tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan remaja putri kurang memahami cara mengonsumsi yang benar dan remaja putri masih kurang terpapar pengetahuan tentang cara konsumsi ttd yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 88 tahun 2014. Tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 x (satu) dalam seminggu dan 1 (satu) x sehari selama haid.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2005) yang mengatakan bahwa keteraturan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi, dan frekuensi konsumsi per hari. Suplemen tablet tambah darah merupakan salah satu upaya paling penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia zat besi. Dikatakan efektif karena kandungan zat besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

Table diatas juga menunjukkan Sebagian besar responden kurang mengetahui efek samping Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik tentang efek samping saat mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak, 20 remaja (44,4%), Menunjukkan bahwa sebagian responden salah dalam menjawab pada soal No 9.

Dari penelitian ini sebagian besar remaja putri kurang memahami tentang efek samping saat mengkonsumsi tablet darah yang berupa mual, ketidak tahuan remaja putri tentang efek samping dikarenakan remaja putri belum pernah mengkonsumsi ttd dan belum pernah terpapar materi tentang efek samping setelah konsumsi tablet tambah darah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada mengatakan bahwa efek samping (nyeri/perihulu hati, mual, muntah, dan tinja berwarna hitam) tidak berbahaya. Untuk mengurangi gejala di atas sangat di anjurkan minum TTD setelah makan (perut tidak dalam keadaan kosong) atau malam hari sebelum tidur. Bagi remaja putri yang mempunyai gangguan lambung dianjurkan konsultasi kepada dokter (Kemenkes RI, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priya S dkk, penyebab utama remaja putri tidak mau mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan perut terasa nyeri, mual dan muntah. Adapun manfaat tablet Fe dalam mengurangi kelelahan, meningkatkan nafsu makan dan konsentrasi yang meningkat. Sebagian besar remaja merasa bahwa saat mengkonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan penambahan berat badan, dan memiliki efek samping yang tidak enak sakit perut dan pusing. Kurangnya kesadaran akan pentingnya tablet Fe, dan implementasi program untuk remaja putri masih sangat minim yang merupakan salah satu factor penting lainnya (Priya S dkk, 2016).